

**EDUKASI BAHAYA NAPZA DAN PERGAULAN BEBAS PADA SISWA SISWI DI
SMPN 1 BUNTU PAPASAN TAHUN 2026****Nirta Aprila Paembonan^{*}, Tadius Tangrapa^{'2}, Cloudia Monika Memey³**

Program Studi S1 Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia

nirtaapril3@gmail.com^{*}**Abstrak**

Penyalahgunaan Napza dan pergaulan bebas menjadi masalah serius yang mengancam generasi muda saat ini. Remaja yang sedang berada pada masa pencarian jati diri sering kali memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko yang bisa terjadi. Kemampuan berpikir kritis yang masih berkembang dan emosional yang belum stabil membuat remaja sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan. Untuk itu pentingnya pencegahan untuk dilakukan bagi kalangan remaja.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SMPN 1 Buntu Pepasan yang sedang berada pada masa awal remaja dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya dan dampak negatif Napza dan pergaulan bebas. Selain itu, juga merupakan bentuk pengabdian kepada siswa oleh institusi pendidikan sebagai bentuk kontribusi pada dunia kesehatan.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan edukasi yang dapat mendorong remaja agar mampu memahami tentang pentingnya menghindari penyalahgunaan Napza dan pergaulan bebas.

Hasil pada kegiatan pengabdian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya Napza dan pergaulan bebas. Penting bagi semua pihak baik keluarga, sekolah, tenaga kesehatan maupun masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam menciptakan lingkungan yang sehat, penguatan nilai agama, pendidikan karakter dan mendukung tumbuh kembang remaja secara positif agar remaja memiliki benteng moral dan pengetahuan yang cukup untuk menolak pengaruh negatif dari luar serta menjadi agen perubahan pada lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Bahaya NAPZA, Pergaulan Bebas, Siswa***Abstract**

Drug abuse and promiscuity are serious problems that threaten today's youth. Teenagers, who are in the process of discovering their identity, often have a strong curiosity about new things without considering the potential risks. Their still-developing critical thinking skills and emotional instability make teenagers highly vulnerable to the influence of their environment. For this reason,

prevention efforts targeting teenagers are crucial.

The target audience for this activity is students at SMPN 1 Buntu Pepasan, who are in early adolescence and vulnerable to environmental influences. The activity aims to increase students' knowledge and awareness of the dangers and negative effects of drugs and promiscuity. In addition, it serves as a form of community service to students by the educational institution, as a contribution to the field of public health.

This phase involves providing education that encourages adolescents to understand the importance of avoiding drug abuse and promiscuous behavior.

The result of this community service activity was an increase in adolescents' knowledge about the dangers of drugs and promiscuity. It is important for all parties including families, schools, healthcare workers, and the community to be committed to creating a healthy environment, reinforcing religious values, fostering character education, and supporting the positive growth and development of adolescents so that they have the moral fortitude and sufficient knowledge to resist negative external influences and become agents of change in their communities.

Keywords: *The Dangers of Drugs, Promiscuity, and Students*

**Correspondent Author :*

Email : nirtaaprila3@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) menjadi ancaman serius bagi generasi muda Indonesia terutama di kalangan remaja dan pelajar yang memiliki kondisi emosional yang belum stabil, sedang berada pada fase mencari jati diri sehingga mereka sangat rentan melakukan hal yang negatif tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi (Asarel et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya pengetahuan mengenai bahaya Napza dan pergaulan bebas (Wahidah et al., 2025).

Data global saat ini menunjukkan jumlah pecandu Napza mencapai 296 juta orang. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15 hingga 64 tahun. Sementara itu, hasil Hasil Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan BRIN menunjukkan angka prevalensi penyalahguna narkoba periode 2023–2025 berada di angka 2,11 persen atau setara dengan 4,15 juta penduduk Indonesia. Angka prevalensi tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan angka pada survei tahun 2023 yang berada di angka 1,73 persen (sekitar 3,3 juta jiwa) BRIN dan BNN Ukur Peralensi Penyalahgunaan Narkoba 2025. Data ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam penyalahgunaan Napza pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun dan 50-64 tahun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan Napza adalah pengetahuan, dalam keadaan tertentu jika seseorang mengetahui bahwa apa yang akan dilakukannya akan berdampak negatif terhadap dirinya, maka kecil kemungkinannya untuk melakukan hal tersebut (Sari et al., 2025). Peningkatan pengetahuan tentang Napza tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2025), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan di kalangan sebagian besar siswa yang mengetahui tentang dampak dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan Napza, faktor penyebabnya, peran orang tua, contoh kasus pergaulan bebas, serta solusi penanganannya.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi muda, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat mengenal jenis-jenis narkoba, memahami bahaya yang ditimbulkannya bagi kesehatan fisik dan mental, serta memiliki kesadaran untuk menjauhi segala bentuk penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas.

Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan peran aktif siswa sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat agar mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari narkoba. Selain itu, maraknya informasi yang salah di media sosial mengenai penggunaan obat-obatan terlarang juga memperburuk keadaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba dan pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif pergaulan bebas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan memberikan edukasi di SMPN 1 Buntu Pepasan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang bahaya Napza dan pergaulan bebas. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu:

1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi:
 - a. Penyuluh siap untuk memaparkan materi yang akan disampaikan dan yang akan dilakukan
 - b. Tim Panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah- masalahnya.
2. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

 - a. Pembentukan tim kinerja penyuluhan

Tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan dengan melibatkan pemateri dan anggota panitia kemudian dilanjutkan dengan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode atau teknik pelaksanaan.
 - b. Penyusunan program kegiatan penyuluhan

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi dampak/manfaat, selanjutnya disusun program edukasi tentang bahaya Napza dan pergaulan bebas di SMPN 1 Buntu Pepasan.
3. Pelaksanaan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah melakukan edukasi tentang bahaya Napza dan pergaulan bebas
4. Evaluasi

Tahap ini dilakukan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan. Siswa bertanya kepada pemateri jika ada yang kurang dipahami terkait bahaya Napza dan pergaulan bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Peserta yang hadir adalah sebanyak 30 siswa yang hadir mengikuti kegiatan edukasi ini dengan baik dari awal sampai selesai. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah guna menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta kegiatan. Tim pelaksana juga menyiapkan berbagai keperluan seperti materi sosialisasi, media presentasi berupa leaflet, berisi informasi tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Persiapan yang matang ini bertujuan agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan target yang diharapkan. Beberapa siswa menyimak dan antusias mendengarkan materi tentang bahaya Napza dan pergaulan bebas. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2026 pukul 11.00 Wita di Sekolah SMPN 1 Buntu Pepasan, Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara, kegiatan ini dilaksanakan saat jam istirahat siswa dan mendapatkan antusias yang tinggi dari siswa yang hadir dalam kegiatan tersebut.

B. Pembahasan

Edukasi merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi seseorang sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Edukasi diselenggarakan secara sistematis ditujukan siswa agar tertarik dan menambah pengetahuan mereka tentang bahaya Napza dan pergaulan bebas (Widya et al., 2025).

Masa remaja sering kali dianggap sebagai periode yang paling rawan terhadap berbagai pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, termasuk pengaruh pergaulan bebas. Di Indonesia sendiri, fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi persoalan yang kian hari semakin kompleks dan memicu kekhawatiran di berbagai kalangan. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena bisa memicu perilaku pergaulan bebas yang berisiko bagi kesehatan fisik, mental, maupun sosial para remaja. Bagi remaja putri kurangnya informasi seputar bahaya kehamilan yang tidak direncanakan, penularan infeksi menular seksual, serta dampak psikologis yang mungkin timbul (Siregar et al., 2023).

Penyalahgunaan Napza dan pergaulan bebas tidak hanya menimpa orang dewasa saja namun juga anak-anak sekolah, hal ini bisa terjadi karena tidak adanya interaksi sosial yang baik di lingkungannya (Putri et al., 2025). Secara umum lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap siswa, khususnya lingkungan luar rumah, karena sebagian besar aktivitasnya berlangsung di luar rumah.

Kondisi lingkungan yang kurang kondusif seperti minimnya komunikasi antara anak dan orang tua, kurangnya perhatian terhadap perkembangan emosional anak, serta lemahnya kontrol sosial dari masyarakat dapat menjadi pemicu utama munculnya perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan Napza (Felani et al., 2025). Anak yang merasa tidak diperhatikan atau kurang mendapatkan kasih sayang cenderung mencari pelarian di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya. Dalam situasi seperti ini, teman sebaya sering kali menjadi tempat berlindung dan sumber pengaruh yang besar bagi anak-anak dan remaja (Widya et al., 2025).

Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pada tahap penyampaian materi, siswa aktif bertanya dan berdiskusi tentang berbagai hal terkait narkoba, seperti jenis-jenisnya, ciri-ciri pengguna, serta dampak buruk yang ditimbulkan. Dari hasil evaluasi singkat melalui tanya jawab, diketahui bahwa lebih dari 90% peserta mampu menjelaskan kembali dampak pergaulan bebas dan pengertian narkoba serta dampak negatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini memberikan peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang signifikan terhadap bahaya narkoba. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai media leaflet membantu siswa lebih mudah memahami isi edukasi.

Dukungan dari pihak sekolah dan guru juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Keterlibatan aktif guru dalam mengarahkan dan memotivasi siswa selama kegiatan membantu menciptakan suasana yang kondusif. Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif, yaitu munculnya komitmen bersama antara siswa dan guru untuk mewujudkan sekolah bebas narkoba. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keinginan untuk menjadi duta anti-narkoba di lingkungan sekolah mereka. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan kesadaran moral siswa untuk menjauhi narkoba serta mengajak teman-temannya untuk hidup sehat dan berprestasi tanpa zat terlarang. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan pembinaan karakter dan bimbingan konseling juga dapat memperburuk keadaan. Sekolah seharusnya menjadi tempat kedua setelah keluarga dalam memberikan pendidikan moral, pengawasan, dan pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa untuk menjauhi segala bentuk penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Penting bagi semua pihak baik keluarga, sekolah, tenaga kesehatan maupun masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam menciptakan lingkungan yang sehat, penguatan nilai agama, pendidikan karakter dan mendukung tumbuh kembang remaja secara positif agar remaja memiliki benteng moral dan pengetahuan yang cukup untuk menolak pengaruh negatif dari luar serta menjadi agen perubahan pada lingkungan sekitarnya





DAFTAR PUSTAKA

- Asarel, N., Azam, S., Ramadhanti, N., Yasa, N., & Mardiana, S. (2024). Sosialisasi Dampak Negatif Pergaulan Bebas dan Bahaya Narkotika pada Usia Remaja di SMPK Pelita Kasih. *Jurnal Pengabdian DanPraksis Masyarakat Sosial*, 17–26.
- Felani, R. O., Aminah, S., Pratiwi, A. R., Silampari, U. P., Toha, J. M., Kuti, A., Lubuk, K., Tim, L., Lubuklinggau, K., & Selatan, S. (2025). Sosialisasi Bahaya Narkoba Pada Siswa SMP Negeri 13 Lubuklinggau. *Serunting Sakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, 01(01), 51–56.
- Putra, R. S. F. J., Kurniasih, D., Fikry, I., Fahmi, M. R., Abdillah, H. N., & Wuryaningrum, N. D. (2025). Sosialisasi Pencegahan Bahaya Narkoba Dan Pergaulan Bebas Untuk Kalangan Siswa Di Smk Adhikawacana Surabaya Social. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 9(2), 677–687.
- Putri, N. A., Anggriani, Y., Ifayanti, H., Wahyuni, R., Dewi, A. P., Sari, J., Rossy, P. A., Afif, J., & Azzah, U. (2025). Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Melalui Edukasi Kesehatan di SMPN 34 Bandar Lampung. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 2(9), 4280–4287.
- Sari, S., Naila, A., Kalsum, U., Lubis, W., & Amin, T. S. (2025). Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6318–6324. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2789>
- Siregar, S. A., Nisa, M., Umsepiat, A. D., & Gaol, S. L. (2023). Edukasi Kesehatan Mengenai Pergaulan Bebas Pada Siswa Kelas IX DI SMPN 5 BATANGHARI. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 876–884.
- Wahidah, N., Jannah, N., & Jember, U. A. A. K. (2025). Penyuluhan Napza Pada Siswa Smp Negeri 02 Mayang Sebagai Upaya Pencegahan. *Pandalungan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 123–135.
- Widya, S., Husada, D., No, J. P., & Selatan, T. (2025). Edukasi bahaya napza sebagai upaya pencegahan dini di kalangan remaja smp 1 1. *Prosiding SEMLITMAS: Diseminasi Penelitian Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 486–491.